

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak, sejak anak lahir sampai mati, yang berlangsung dalam pengalaman sehari-hari. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, bertingkat atau berjenjang dan mengikuti syarat-syarat yang jelas serta ketat. Pendidikan formal, biasanya dikenal dengan pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak mengikuti syarat atau peraturan yang tetap dan ketat. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan dimana seorang siswa mulai memasuki suatu tahap untuk menilai seberapa baik dirinya dalam belajar atau melakukan aktivitas lainnya. Tiap siswa juga akan mengenali betul kemampuan dirinya dan betapa berhasilnya dia menguasai pelajaran. Pada tahap itu pula siswa SMP juga akan memiliki pandangan kedepan terhadap masa depan mereka.

Dalam keseluruhan proses pendidikan siswa di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajarnya..

Dalam proses belajar mengajar siswa disekolah, matematika di pandang sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan kurang disukai oleh siswa sehingga berakibat prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Meskipun matematika diajarkan dengan jam pelajaran yang lebih banyak, tetap saja kreativitas dan prestasi siswa yang dihasilkan dalam pembelajaran matematika masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi di SMP Negeri 1 Selogiri. Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan yaitu kreativitas siswa masih kurang hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya kreativitas siswa dalam bertanya, kreativitas mengajukan ide atau gagasan, kreativitas siswa dalam memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru atau siswa lain . Masih banyak siswa yang nilai matematikanya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya kreativitas belajar matematika juga dialami siswa SMP Negeri 1 Selogiri. Faktor yang menyebabkan rendahnya adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan cara

belajar dengan cara mengajar guru disekolah. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu pelajaran.

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar siswa. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. DePorter (2011: 110) “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi, dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai.

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Karenanya siswa harus menempuh cara berbeda agar dapat memahami sebuah pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu siswa bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya.

Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah metode ceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar, sementara para siswa mendengarkan. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Gaya belajar merupakan

sebuah pendekatan mengenai belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses pembelajaran.

Kreativitas siswa dapat dikembangkan pada saat proses belajar berlangsung. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan siswa diberi permasalahan untuk diselesaikan sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Namun, kebiasaan yang ada pada pengajaran saat ini yaitu guru masih mendominasi pembelajaran, sehingga kreativitas siswa kurang berkembang.

Berbagai usaha telah dilakukan guru matematika di SMP Negeri 1 Selogiri dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab didalam kelas. Namun, usaha tersebut belum mampu menambahkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif siswa .

Dari itu penulis berpikir betapa berpengaruhnya gaya belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar matematika. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Oleh karena itu penelitian mengambil judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP N 1 Selogiri Tahun 2011/2012”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu:

1. Guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa.
2. Guru kurang memperhatikan kreativitas siswa.
3. Kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan metode mengajar dalam menyampaikan pokok bahasaan.
4. Terdapat kemungkinan perbedaan prestasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar yang dimaksud gaya belajar siswa kelas VIII.
2. Kreativitas siswa yang dimaksud adalah kreativitas belajar matematika siswa yang ditunjukkan siswa kelas VIII.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti yaitu prestasi belajar matematika.

## **D. Rumusan Masalah**

Dengan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan rumusan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap prestasi belajar matematika?
3. Adakah pengaruh yang signifikan gaya belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan gaya belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teori

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan kreativitas dan prestasi belajar matematika.

Secara khusus penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran matematika berupa perubahan, yang awalnya hanya mementingkan hasil belajar menuju pembelajaran yang lebih bermakna dalam proses belajar. Serta tambahan pengetahuan tentang tingkat gaya belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan memahami gaya belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar matematika, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- b. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika
- c. Bagi sekolah, dapat memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.
- d. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk terjun dalam pembelajaran disekolah.